

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Arikunto (2009:27-28) mengemukakan bahwa secara garis besar, proses penelitian pada umumnya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari permasalahan yang pantas untuk diteliti,
2. Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori dengan cara membaca buku-buku teori maupun laporan hasil penelitian.
3. Meninjau kembali rumusan serta memantapkan problematika tersebut dan dilanjutkan dengan merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian,
4. Menyusun instrumen pengumpul data,
5. Melaksanakan penelitian,
6. Melakukan tabulasi pengolahan data,
7. Mengambil kesimpulan, dan
8. Menyusun laporan penelitian.

Desain penelitian menurut Hasan (2009:16) terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

(1) tahap perencanaan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah dan hipotesis; (2) tahap pelaksanaan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian sedang dilaksanakan atau diadakan. Pada tahap ini, proses pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan; dan (3) tahap penulisan laporan penelitian yaitu tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian dibuat dalam bentuk laporan.

Nasution (2003:23-24) menguraikan secara lebih terperinci tentang manfaat desain penelitian, yaitu:

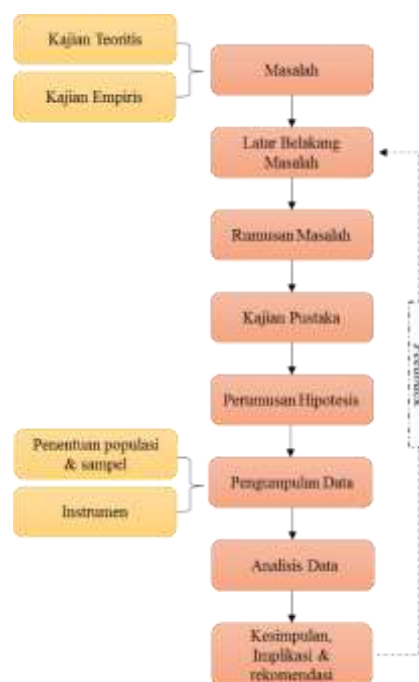
1. Desain penelitian memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian merupakan syarat mutlak dalam merencanakan pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain penelitian juga menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Bila tujuan tidak dirumuskan dengan jelas, maka

penelitian itu seakan-akan tidak ada ujung pangkalnya. Desain selalu berhubungan erat dengan tujuan penelitian. Dengan tujuan yang jelas dapat pula disusun suatu desain yang menentukan batas-batas penelitian yang tegas, sehingga peneliti dapat merumuskan dan memusatkan perhatian dan usahanya ke arah tujuan yang nyata secara lebih efektif.

3. Desain penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan juga memberikan gambaran tentang kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi. Dengan demikian dapat dipersiapkan terlebih dahulu cara-cara untuk mengatasinya.

Penelitian ini secara umum mencari determinasi Manajemen Pembiayaan (X) dengan Mutu Sekolah (Y), baik secara terpisah maupun simultan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, pada digambarkan dalam konstalasi varabel sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : Manajemen Pembiayaan

Y : Mutu Sekolah

$r_{X Y}$: Korelasi antara variabel X terhadap Y

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Metode Penelitian

“Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2009:3). Data yang dikumpulkan didapat berdasarkan langkah-langkah sistematis, menurut aturan, rasional, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metodologi dalam penelitian ini mencakup metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor, fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Kemudian metode penelitian deskriptif menurut Ali (2000, hlm.12), adalah sebagai berikut :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Metode ini juga ditujukan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi saat ini. Seperti yang diuraikan oleh Suharsaputra (2013: 42) bahwa “metode deskriptif adalah metode penelitian yang secara sederhana menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok”.

Metode ini digunakan karena masalah yang diteliti terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilakukan dengan data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data, pengolahan data kemudian dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan dari data-data yang terkumpul.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya Sugiono (2013, hlm. 14) menjelaskan bahwa “penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan pernyataan di atas maka pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan karena penekanan dalam penelitian ini pada fenomena-fenomena obyektif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang dikaji secara kuantitatif.

B. Partisipan

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian terdiri dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMPN) dan Swasta di Kota Bandung yang sudah terakreditasi “A” berdasarkan hasil data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung sekolah Negeri yang terdiri dari 16 sekolah secara keseluruhan sudah terakreditasi “A” sedangkan untuk SMK swasta yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebanyak 78 sekolah.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel manajemen pembiayaan pendidikan dan variabel mutu sekolah. Untuk menggali informasi mengenai bagaimana variabel tersebut, maka data penelitian ini merupakan nilai persepsi kepala sekolah, oleh sebab itu yang dijadikan anggota populasi penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Negeri dan swasta yang telah terakreditasi “A”. Prasyarat ini diyakini bahwa sekolah yang telah terakreditasi “A” memiliki nilai manajemen pembiayaan serta mutu sekolah yang tinggi.

C. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013 hlm. 61). “Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu” (Sugiyono, 2013 hlm,61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah SMK Negeri dan Swasta di Kota Bandung yang berjumlah 134 orang. Berikut gambaran tentang jumlah populasi berdasarkan studi dokumentasi dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Distribusi Populasi	Populasi Kepala Sekolah
1	SMK Negeri Kota Bandung	16
2	SMK Swasta Kota Bandung	118
	Jumlah	134

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Bandung

1. Sampel

Sugiyono (2011, hlm.118) berpendapat bahwa “sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sample yang di ambil dari populasi itu. Karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen maka teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* melalui *Simple Random Sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Roscoe dalam Buku “*Research Methods For Business*” (Sugiyono, 2011 hlm.131) memberikan saran-saran tentang ukuran sample untuk penelitian sebagai berikut ini:

1. Ukuran sample yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sample dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sample setiap kategori minimal 30.

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sample minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Misalnya variable penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka jumlah anggota sample = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sample masing-masing antara 10 s/d 20.

Adapun penentuan jumlah sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang kepala sekolah dengan proporsi 16 kepala sekolah SMK Negeri dan 16 Kepala Sekolah SMK Swasta terakreditasi “A”. Hal ini sejalan dengan prasyarat yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa minimal sampel adalah 30 responden. Proporsi sampel kepala sekolah SMK swasta sebanyak 16 ini dilakukan agar menyeimbangkan dengan SMK Negeri sehingga diambil sampel kepala sekolah SMK Swasta terakreditasi “A” sebanyak 16 responden.

D. Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

“Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala. Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu” (Sugiyono, 2009: 93). Jadi dengan skala ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu sekolah pada SMK di Kota Bandung.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data kedua variabel penelitian ini adalah skala likert dengan lima alternative jawaban, yaitu: Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pemberian bobot masing-masing kontinum atau berturut-turut, untuk pernyataan positif diberi bobot: 5-4-3-2-1, sedangkan bobot untuk pernyataan negative diberi bobot : 1-2-3-4-5.

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan.

Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, (2) menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam penyusunan angket dari aspek yang diukur. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian untuk dijadikan landasan dalam menyusun butir pernyataan.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Item	Skala
Manajemen Pembiayaan Pendidikan (X) Manajemen pembiayaan pendidikan yaitu kondisi pendanaan di suatu jenjang pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.	Perencanaan Pembiayaan (Budgeting)	Mengkoordinasi semua sumber daya secara sistematis	a. Menyeleksi staf yang memiliki kemampuan dalam mengkoordinasikan persiapan pembiayaan	1	Ordinal
			b. Pemimpin memberikan deskripsi pekerjaan dan petunjuk persiapan pembiayaan	2	
			c. Pimpinan melakukan pertemuan dengan pemerintah untuk menjamin informasi berkenaan dengan proyek pemasukan dan untuk menyediakan sebuah pekerjaan yang dikaitkan dengan proses pembiayaan	3	
			d. Melakukan pertemuan dengan masyarakat (dewan sekolah) untuk berdiskusi berkaitan dengan anggaran tahunan	4	
			e. Merencanakan jumlah usia sekolah dalam rangka mempertimbangkan penyusunan anggaran tahunan untuk menentukan skala prioritas program/kegiatan	5	
			f. Pemimpin ikut serta dalam membuat perencanaan anggaran biaya sekolah	6	
			g. Membuat sebuah jadwal dan melaksanakan jadwal tersebut secara konsisten	7	
			h. Melakukan peninjauan	8	

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Item	Skala
			ulang rancangan anggaran bersama kelompok kecil staf anggota (wakasek, pengawas, direktur system informasi)		
	<i>Implementasi Pelaksanaan Pembiayaan</i>	Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan	a. Para pengelola keuangan sekolah benar-benar memahami tentang keuangan sekolah.	9	
			b. Pelaksanaan keuangan sekolah sesuai dengan yang telah ditentukan dalam penyusunan rencana keuangan sekolah sebelumnya.	10	
			c. Sumber pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari pemerintah digunakan sesuai kebutuhan.	11	
			d. Anggaran yang termuat dalam RKAS dapat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan PBM.	12	
			e. Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah dan orangtua siswa dapat memberikan harapan bagi pengelola pendidikan di sekolah.	13	
			f. Pengawasan terhadap pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilakukan secara berkala.	14	
			g. Operasionalisasi pembiayaan pendidikan selalu mengacu pada rencana yang telah ditentukan.	15	
			h. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam APBS disesuaikan dengan program kegiatan persekolahan dengan memperhatikan ketentuan atau peraturan yang berlaku.	16	
			i. Anggaran pendidikan yang telah dilaksanakan turut menunjang dalam	17	

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Item	Skala
			peningkatan kualitas peserta didik.		
			j. RKAS yang dikelola sekolah sudah dapat mendukung bagi terlaksananya PBM yang efektif dan efisien.	18	
	Pengawasan dan Pengendalian	Adanya tindakan korektif terhadap pelaksanaan pembiayaan	a. Pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan dilaksanakan secara efektif dan efisien	19	
			b. Orangtua siswa dan masyarakat merupakan pengawas bagi pengelolaan pembiayaan pendidikan	20	
			c. Teknis pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan cara terpadu dan berkesinambungan.	21	
			d. Pengawasan dan pengendalian penyaluran biaya pendidikan dalam bentuk evaluasi ditujukan agar pelaksanaan PBM dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.	22	
			e. Evaluasi biaya sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru.	23	
			f. Laporan pertanggungjawaban keuangan yang tercantum dalam RKAS dilakukan oleh Kepala Sekolah.	24	
			g. Penggunaan pembiayaan dalam PBM selalu membandingkan dengan standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan.	25	
			h. RKAS yang telah disusun bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan memperhatikan prioritas kebutuhan dalam PBM.	26	
			i. Pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan	27	

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Item	Skala
			dilaksanakan secara efektif dan efisien		
	Pertanggung jawaban/ akuntabilitas	Memuaskan pihak lain	a. RAPBS/RKAS sesuai dengan yang berlaku secara umum sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan pemerintah, beserta rincian program atau aktivitas yang akan dilaksanakan	28	
Mutu sekolah (Y) Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.	Kurikulum	- Kesesuaian penerapan kurikulum	a. Kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebijakan pemerintah	1	Ordinal
			b. Kurikulum sekolah mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah	2	
	Peserta didik	- Hasil Ujian	a. Rata-rata nilai Ujian Nasional input siswa sesuai dengan passing grade yang ditentukan	3	
			b. 90% lebih siswa dinyatakan lulus Ujian Nasional dan Ujian Sekolah	4	
			c. Nilai rata-rata Ujian Nasional diatas rata-rata	5	
			d. Angka putus sekolah masih dibawah 5 % di setiap tahunnya	6	
			e. Angka mengulang kelas masih dibawah 5 % di setiap tahunnya	7	
			f. Prestasi akademik dan non akademik telah menunjukkan hasil yang memuaskan.	8	
			g. Sekolah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi	9	
			h. 90% Lulusan diterima di DUDI dan atau melanjutkan ke perguruan tinggi	10	
	Pendidik	- Kesesuaian latar belakang pendidikan	a. Semua guru telah memiliki kelayakan dalam mengajar minimal bergelar S1/AIV (Sarjana Kependidikan).	11	
			b. Kepala sekolah memiliki kualifikasi S2	12	

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Item	Skala	
			c. Semua guru mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diampunya.	13		
			d. Metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru bervariasi.	14		
			- Jenis pelatihan yang diikuti	e. Sekolah memfasilitasi tenaga kerja guru dan non guru untuk mengembangkan profesionalisme melalui studi lanjut, pelatihan, penataran, dan sejenisnya.		15
				f. Adanya kelengkapan administrasi pengajaran yang dibuat oleh seluruh guru dan dimiliki oleh sekolah		16
		- Beban mengajar	g. Beban SKS setiap guru mata pelajaran/kelas telah memenuhi standar	17		
			h. Kehadiran seluruh guru dalam KBM memenuhi 80% dari pertemuan	18		
		Lingkungan Belajar	- Membangun kultur sekolah yang menyenangkan	a. Sekolah memiliki kultur yang sesuai dengan visi dan misi sekolah dan bermakna keunggulan bagi kualitas pendidikan		19
		Disiplin Sekolah	- Menciptakan sikap disiplin pada warga sekolah	a. Peraturan dan pemberian sanksi diberikan sesuai dengan visi dan misi sekolah.		20
	b. Peraturan yang dibuat diberlakukan secara tegas			21		
	Ketersediaan sumber belajar	- Kelengkapan dan kondisi ruangan	a. Kelengkapan fasilitas ruang kelas dijaga dan dilengkapi sesuai kebutuhan siswa agar pelaksanaan PBM dapat berjalan dengan optimal.	22		
			b. Sekolah memberikan tempat olah raga dan ruang bermain bagi siswa dan menjaga keamanan, kebersihan serta kerapihannya.	23		
		- Jumlah sarana	c. Jenis sarana dan prasarana	24		

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Item	Skala
		yang dimiliki	yang dimiliki serta kondisi dan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan siswa di dalam sekolah.		
		- Pemanfaatan fasilitas	d. Pendayagunaan sarana prasarana sekolah diatur dan dijaga pemeliharannya secara berkala guna menjaga pemanfaatan sarana prasarana bagi seluruh warga sekolah.	25	
	Partisipasi Orang tua	- Pembinaan hubungan dengan orang tua dan masyarakat	a. Sekolah memiliki wadah kegiatan guna menjalin hubungan dengan <i>stakeholder</i> (orangtua siswa dan masyarakat) baik melalui rapat maupun surat yang dapat menunjang pelayanan.	26	
	Satuan Biaya	- Jenis biaya - Pemanfaatan biaya	a. Pembiayaan bersumber dari bantuan pemerintah dan juga orangtua siswa, serta pemanfaatannya yang transparan dan akuntabel.	27	

3. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden yang sama. Uji coba ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur validitas dan reliabilitasnya, untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data, disebar di SMK Negeri dan Swasta di Kota Cimahi dengan jumlah respondennya yaitu 15 orang kepala sekolah. Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Ukuran bagi memadai tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data dan sebagai alat pengukur variabel penelitian, harus memenuhi syarat umum, yaitu syarat validitas/kesahihan dan syarat reliabilitas/kejegan.

Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas

Validitas instrumen berkenaan dengan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sukmadinata dalam Nur Azizah (2016, hlm. 59) menyatakan bahwa : “validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pekerjaan menggambarkan segi atau aspek yang diukur.” Beberapa karakteristik validitas instrumen penelitian menurut Sukmadinata dalam Nur Azizah (2016, hlm. 59-60) yaitu :

- (1). validitas sebenarnya menunjukkan hasil dari penggunaan instrumen tersebut. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur aspek yang akan diukur.
- (2). validitas menunjukkan derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid atau tidak valid.
- (3). validitas instrumen memiliki spesifikasi tidak berlaku umum.

Dalam penelitian ini terdapat 15 kepala sekolah yang menjadi uji coba instrumen yakni SMK negeri dan swasta di Kota Cimahi. Adapun sekolah yang diujikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sekolah Uji Coba Validitas

NO	NAMA SEKOLAH
1	SMK Negeri 1 Cimahi
2	SMK Negeri 2 Cimahi
3	SMK Negeri 3 Cimahi
4	SMK Wiraswasta Cimahi
5	SMK Tut Wuri Handayani Cimahi
6	SMK TI Pembangunan Cimahi
7	SMK Taruna Mandiri Cimahi

8	SMK Sangkuriang 2 Cimahi
9	SMK Angkuriang 1 Cimahi
10	SMK Pusdikhubad Cimahi
11	SMK PGRI 1 Cimahi
12	SMK PGRI 2 Cimahi
13	SMK PGRI 3 Cimahi
14	SMK Pasundan Putra Cimahi
15	SMK Pasundan Cimahi

Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*” (Akdon 2005, hlm. 144).

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Setelah diketahui r , maka selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon 2005, hlm. 144)

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid. Dalam uji validitas ini dilakukan kepada 15 responden, sehingga t_{tabel} nya yaitu 1,771. Perhitungan dilakukan melalui bantuan Microsoft Excel sebagaimana terlampir. Berikut rekapitulasi hasil perhitungannya:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X (Manajemen Pembiayaan Pendidikan)

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0.784	4.547	1.771	VALID	Digunakan
2	0.718	3.723	1.771	VALID	Digunakan
3	0.496	2.061	1.771	VALID	Digunakan
4	0.754	4.134	1.771	VALID	Digunakan
5	0.311	1.180	1.771	TAK VALID	Digunakan setelah dilakukan perbaikan
6	0.433	1.733	1.771	VALID	Digunakan
7	0.750	4.090	1.771	VALID	Digunakan
8	0.626	2.895	1.771	VALID	Digunakan
9	0.675	3.296	1.771	VALID	Digunakan
10	0.028	0.100	1.771	TAK VALID	Digunakan setelah dilakukan perbaikan
11	0.730	3.150	1.771	VALID	Digunakan
12	0.825	5.255	1.771	VALID	Digunakan
13	0.765	4.389	1.771	VALID	Digunakan
14	0.802	4.840	1.771	VALID	Digunakan
15	0.773	4.393	1.771	VALID	Digunakan

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
16	0.189	0.693	1.771	TAK VALID	Digunakan setelah dilakukan perbaikan
17	0.728	3.833	1.771	VALID	Digunakan
18	0.513	2.157	1.771	VALID	Digunakan
19	0.758	4.190	1.771	VALID	Digunakan
20	0.779	4.473	1.771	VALID	Digunakan
21	0.773	3.880	1.771	VALID	Digunakan
22	0.703	3.565	1.771	VALID	Digunakan
23	0.628	2.907	1.771	VALID	Digunakan
24	0.758	4.190	1.771	VALID	Digunakan
25	0.693	3.469	1.771	VALID	Digunakan
26	0.765	4.283	1.771	VALID	Digunakan
27	0.798	4.768	1.771	VALID	Digunakan
28	0.639	2.997	1.771	VALID	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 15 responden untuk variabel Manajemen Pembiayaan Pendidikan diperoleh kesimpulan bahwa 28 item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 24 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 4 item, dan item yang tidak valid digunakan setelah melakukan perbaikan.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Mutu Sekolah)

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0.503	2.097	1.771	VALID	Digunakan
2	0.144	0.524	1.771	TAK VALID	Digunakan setelah dilakukan perbaikan
3	0.582	2.583	1.771	VALID	Digunakan

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
4	0.296	1.118	1.771	TAK VALID	Digunakan setelah dilakukan perbaikan
5	0.507	2.118	1.771	VALID	Digunakan
6	0.606	2.744	1.771	VALID	Digunakan
7	0.314	1.194	1.771	TAK VALID	Digunakan setelah dilakukan perbaikan
8	0.573	2.519	1.771	VALID	Digunakan
9	0.443	1.783	1.771	VALID	Digunakan
10	0.540	2.314	1.771	VALID	Digunakan
11	0.486	2.005	1.771	VALID	Digunakan
12	0.553	2.393	1.771	VALID	Digunakan
13	0.555	2.406	1.771	VALID	Digunakan
14	0.631	2.931	1.771	VALID	Digunakan
15	0.507	2.122	1.771	VALID	Digunakan
16	0.471	1.927	1.771	VALID	Digunakan
17	0.576	2.542	1.771	VALID	Digunakan
18	0.498	2.068	1.771	VALID	Digunakan
19	0.708	3.615	1.771	VALID	Digunakan
20	0.704	3.574	1.771	VALID	Digunakan
21	0.819	5.144	1.771	VALID	Digunakan
22	0.748	4.069	1.771	VALID	Digunakan
23	0.653	3.111	1.771	VALID	Digunakan
24	0.511	2.142	1.771	VALID	Digunakan
25	0.488	2.031	1.771	VALID	Digunakan
26	0.591	2.644	1.771	VALID	Digunakan
27	0.627	2.900	1.771	VALID	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 15 responden untuk variabel Mutu Sekolah diperoleh kesimpulan bahwa 27 item alat ukur dinyatakan

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

valid sebanyak 24 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 3 item, dan item yang tidak valid dan digunakan setelah melakukan perbaikan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali. Metode pengujian reliabilitas instrument ini dapat dilakukan berbagai cara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha, metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

(Akdon, 2005 hlm.161)

Dimana :

- r_{11} = Nilai reliabilitas
- $\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- St = Varians total
- k = Jumlah Item

Langkah selanjutnya adalah mencari r_{tabel} . Apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 15-1 = 14$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $r_{tabel} = 0,532$. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , dimana kaidah keputusannya sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ tidak reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas (terlampir) kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
----------	----------	-------------	------------

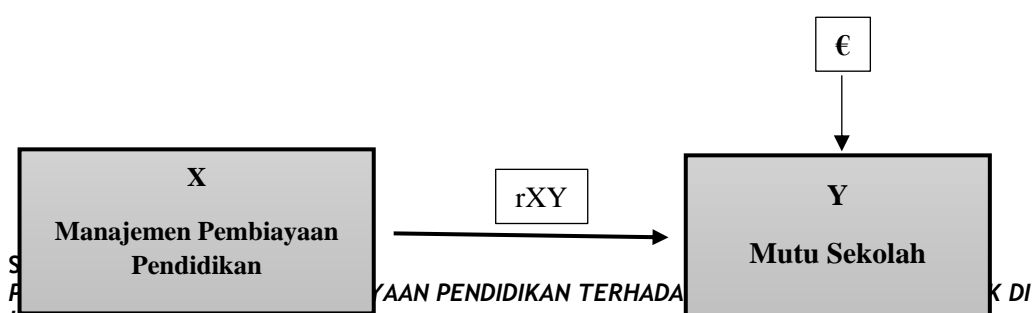
Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
Variabel X (Manajemen Pembiayaan Pendidikan)	0.947	0,532	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$
Variabel Y (Mutu Sekolah)	0.903	0,532	Reliabel $r_{11} > r_{tabel}$

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian hipotesis serta untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel kapasitas manajemen sekolah dan pemasaran pendidikan terhadap mutu pendidikan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Manajemen Pembiayaan Pendidikan (X), sedangkan variabel terikat adalah Mutu Sekolah (Y).

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan dilapangan mengenai mutu sekolah, sehingga peneliti dapat menginventarisir berbagai masalah yang berkaitan dengan mutu sekolah.

Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dengan gambar dibawah ini. Dalam penelitian ini, secara umum dicari pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan (X) dengan mutu sekolah (Y), baik secara terpisah maupun simultan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat digambarkan dalam konstalasi variabel sebagai berikut:



Gambar 3.2 Paradigma Penelitian X dan Y

Keterangan :

- X : Manajemen Pembiayaan Pendidikan
 Y : Mutu Sekolah
 rXY : Korelasi antara variabel X dengan Y

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pengolahan data statistik menggunakan SPSS versi 17. Dalam menganalisis data menurut Akdon (2008, hlm 144) berpendapat “agar hasil penelitian valid dan reliabel, butir-butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.”

Teknik analisis data menggunakan program komputer statistik yaitu SPSS 17. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Scored* (WMS), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh akan dikonversikan dengan kriteria rata-rata skor variabel di bawah ini :

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

No	Rentang Skor	Kriteria
1	4,01 – 5,00	Sangat Tinggi
2	3,01 – 4,01	Tinggi
3	2,01 – 3,00	Sedang
4	1,01 – 2,00	Rendah
5	0,01 – 1,00	Sangat rendah

Sumber : Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39)

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.

Pengujian data normalitas dilakukan dengan SPSS 17.0 dengan kriteria sebagai berikut: Uji normalitas data, dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria jika nilai $\text{asyp. Sign } (p) > \alpha (0,05)$, maka sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antar variabel independent dan variabel dependent membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan“(Sugiyono, 2011).

Hipotesis

H_0 = ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji

H_a = tidak ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

Uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat Sig Deviation from linearity. Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima, atau dengan kata lain ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji yang artinya data linear. Sedangkan jika probabilitas $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain tidak ada hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji yang artinya data tidak linear.

c. Perubahan Data Ordinal ke Interval

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka dalam pengujian hipotesis yaitu menggunakan statistik parametrik dan syaratnya yaitu data dirubah menjadi interval. Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut.

Program yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi interval dalam penelitian ini adalah program microsoft excel. Karena tidak semua program Excel mempunyai program tambahan penghitungan MSI, maka program

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tambahan tersebut dapat di cari di Internet dengan nama file stat97.xla. Setelah program tersebut didownload yang perlu dilakukan adalah Ketikkan dalam Excel data yang akan diubah atau dapat dicopy secara langsung ke Excel.

Cara mengubah data tersebut dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Buka excel
- b. Klik file stat97.xla > klik enable macro
- c. Masukkan data yang akan diubah. Dapat diketikkan atau kopi (dengan menggunakan perintah Copy - Paste) dari word atau SPSS di kolom A baris 1
- d. Pilih Add In >Statistics>Successive Interval, Pilih Yes
- e. Pada saat kursor di Data Range Blok data yang ada sampai selesai, misalnya 15 data
- f. Kemudian pindah ke Cell Output.
- g. Klik di kolom baru untuk membuat output, misalny di kolom B baris 1
- h. Tekan Next. Pilih Select all
- i. Isikan minimum value 1 dan maksimum value 9 (atau sesuai dengan jarak nilai terendah sampai dengan teratas). Tekan Next
- j. Tekan Finish.

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah berakhir dengan penerimaan ataupun dengan penolakan cara-cara yang dilakukan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

1) Analisis Korelasi

Sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan, maka rencana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dikemukakan oleh Karl Pearson. “Teknik korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu seperti : data dipilih secara random, berdistribui normal, berpola linier, mempunyai pasangan yang sama dengan subyek yang sama.”

Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* (Akdon 2005, hlm. 144):

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
 n = Banyaknya subjek pemilik nilai
 X = Nilai variabel 1
 Y = Nilai variabel 2

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for Windows*. Perhitungan r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Berikutnya, $r_{xyhitung}$ dibandingkan dengan $r_{xytabel}$ dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$ maka terdapat hubungan yang positif, tetapi apabila $r_{xyhitung} < r_{xytabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif.

2) Uji Signifikansi

Setelah diketahui nilai korelasi partial maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan. Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus (Akdon 2005, hlm. 144):

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini signifikan. Namun, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya, nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk)=n-2. Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*.

Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011, hlm. 231) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Setelah diketahui nilai korelasi secara ganda maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2011 hlm. 223)

Dimana :

R = Koefesien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Terima Ho bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $F > \alpha$

Tolak Ho (Terima H1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $F < \alpha$

Pengujian dilakukan pada *confidence interval* 95% atau level of test $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* pembilang $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dimana $k =$ jumlah variabel penelitian.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Dalam mencari nilai koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Namun, pada dasarnya uji koefisien korelasi menggunakan rumus (Akdon, 2005, hlm.188) :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

4) Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik statistikal yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependent (Y) dengan variabel independent (X). Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan informasi agar tujuan penelitian dapat tercapai, regresi dapat dipakai untuk memperkirakan variabel mana dari atribut yang paling banyak memberikan kontribusi dengan uji coba yang signifikan.

Analisis regresi sederhana ditunjukkan untuk menguji kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol variabel bebas lainnya, sedangkan regresi ganda untuk menguji kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol variabel bebas lainnya.

Untuk mengetahui kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa dikontrol variabel bebas lainnya, dalam uji regresi sederhana menggunakan SPSS 17.0 yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1x_1$$

(Sugiyono:2011, hlm. 262)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b1 = Nilai Koefisien regresi X1

X1 = Variabel bebas X1

$$\hat{Y} = a + bx^2$$

(Sugiyono:2010, hlm. 262)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien regresi X

Dalam melaksanakan uji regresi ini menggunakan SPSS 17.0. Metode regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengamati hubungan antara setiap variabel. Persamaan regresi linier antara variabel bebas yaitu manajemen pembiayaan pendidikan (X) terhadap mutu sekolah (Y) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

(Sugiyono:2010, hlm. 275)

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien regresi X

X = Variabel bebas X

Siti Nurlatifah, 2016

PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU SEKOLAH PADA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

